BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Darmawan (2016:137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah konsumen toko bangunan di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono. 2015; 62). Adapun penentuan jumlah sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *unknown populations,* karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti (Frendy,2011:53) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4\grave{1}^2}$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
Z = nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan
μ = kesalahan penarikan sampel.l

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai Z adalah 1.96. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan 5% maka nilai μ adalah 0.05, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan yaitu :

$$n = \frac{1{,}96^2}{4(0{,}05)^2} = 96{,}4$$

Jadi berdasarkan rumus di atas jumlah sampel yang diambil sebanyak 96,4 konsumen. Untuk memudahkan perhitungan jumlah sampel, maka dibulatkan menjadi 97.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling,* adalah setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (Darmawan 2016:144). Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode jenis *Acidental sampling*. *Acidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel apabila orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Darmawan 2016:151).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yan digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden (Darmawan 2016:13). Data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden yaitu konsumen yang membeli Semen Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan

Pembelian Produk Semen Gresik Study Pada Toko Bangunan Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.6 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / *Independent*

   Variabel *Independent* (bebas), menurut Sugiyono (2015:61) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

   a. Kualitas Produk (X1)
   b. Harga (X2)
   c. Kualitas Layanan (X3)

2. Variabel Terikat / *Dependent*

   Variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015:61) dalam penelitian ini variabel dependent adalah Keputusan Pembelian.

3.6.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pandangan atau kesalah pahaman dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dinamis, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan.

1. Variabel Kualitas Produk (X1)

   Kualitas produk adalah kelayakan atau kecocokan dari produk tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diinginkan konsumen (Tjiptono, 2012:75). Indikatornya adalah:

   a. Kemudahan penggunaan.
   b. Kesesuaian dengan spesifikasi.
   c. Daya tahan produk

2. Variabel Harga (X2)

   Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan penjualan produknya. Harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang dan jasa. Menurut Tjiptono (2012:371) harga merupakan aspek yang tampak jelas (*visible*) bagi para pemberi. Harga adalah persepsi konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Indikatornya adalah:

   a. Keterjangkaun Harga
   b. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk
   c. Daya Saing Harga

3. Variabel Kualitas Layanan (X3)

   Kualitas layanan merupakan metode yang diperoleh secara empiris yang mungkin sebuah organisasi layanan untuk meningkatkan kualitas layanan (Zeithaml dalam Hardiyansyah , 2011;46). Indikator kualitas layanan terdiri dari:

a. *Reliability* (Kehandalan)

b. *Responsiveness* (ketanggapan)

c. *Empathy* (empati)

4. Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah keputusan yang diambil konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk melalui tahapan-tahapan yang dilalui konsumen sebelum melakukan pembelian (Kotler, 2012;166). Adapun indikator dari keputusan pembelian sebagai berikut:

a. Pemprosesan informasi untuk sampai ke pemilihan produk

b. Kemantapan pada sebuah produk.

c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain.

d. Melakukan pembelian ulang

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dibuat dalam bentuk tabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2015:134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

1. Untuk jawaban SS(Sangat Setuju) diberi skor 5
2. Untuk jawaban S (Setuju) diberi skor 4

3. Untuk jawaban N (Netral) diberi skor 3
4. Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:172) validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2018:51). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample dan alpha 0,05. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

r_{tabel} didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Uji Reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita perlu menilai seberapa jauh "*goodness"* pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrumen yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat.

Menurut Sugiyono (172:2015) reliabilitas adalah apabila terdapat kesamaan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018:46).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Uji

normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tabel terlampir. Langkah-langkah uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

   Ho : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

   H1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2. Taraf Signifikan ($\alpha = 0,05$).

3. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

   $p < 0,05$, distribusi data tidak normal

   $p \geq 0,05$, distribusi data normal

3.9.2 Uji Mutikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas

Menurut Ghozali (2018:108) Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Besarnya *Variable Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu nilai VIF ≤10.
2. Besarnya *tolerance* suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* (Tol) ≥ 0,1.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. "Jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas". Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistic. Uji statistic yang dipilih adalah Uji Glejser, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser (Ghozali, 2018;142) adalah:

1. Apabila *sig*. 2-*tailed* < α = 0.05, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila *sig*. 2-*tailed* > α = 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun social yang diamat. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner (angket) tersebut digunakan dalam analisis selanjutnya, kuesioner

(angket) kini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*) jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitia yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono 149:2015).

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk dapat menganalisis sebuah pengaruh dari variabel Kualitas Layanan (x_1), Kualitas Produk (x_2), serta Kualitas Harga (x_3) terhadap Keputusan Pembelian (Y) dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Pembelian
α	= Nilai Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel Kualitas Layanan
β_2	= Koefisien regresi variabel Kualitas Produk
β_3	= Koefisien regresi variabel Kualitas Harga
X_1	= Kualitas Produk
X_2	= Harga
X_3	= Kualitas Layanan
e	= Nilai Residu (Error)

3.10.2 Koefesien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. "Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi."

Mengenai kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu banyak para peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model (Ghozali 2018:97).

Menurut Gujarat (2003, dalam Ghozali 2018:98) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)-(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.10.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistic Uji t. Uji t digunakan menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi beberapa variabel terikat (*dependent*) (Ghozali 2018:98).

1. Pengujian Uji t adalah sebaga berikut :
   a. Taraf Signifikan ($\alpha = 0,5$).
   b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n).
   c. Apabila t hitung > t tabel maka H_0 dierima dan H_a ditolak.
   d. Apabila t hitung < t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :
   a. Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian

      H_{01} : $b_1 \geq 0$ artinya terdapat pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

      H_{a1} : $b_1 < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

   b. Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian

      H_{02} : $b_2 \geq 0$ artinya terdapat pengaruh harga terhadap keputusan pembelian.

      H_{a2} : $b_2 < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh harga terhadap keputusan pembelian

   c. Pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan pembelian

      H_{03} : $b_3 \geq 0$ artinya terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan pembelian.

      H_{a3} : $b_3 < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan pembelian.